



Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan

Yani Sukriah Siregar^{1*}, Muhammad Darwis², Riski Baroroh³, Wulan Andriyani⁴
¹⁻⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan,
Indonesia

*Koresponden Penulis:

Yani Sukriah Siregar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan,
Indonesia

Email: yani.sukriah@um-tapsel.ac.id

Submit: 10 Januari 2022 | Revisi: 20 Maret 2022 | Diterima: 25 Maret 2022

Dipublikasikan: 1 April 2022 | Periode Terbit: April 2022

Abstrak

Pembelajaran yang bermutu tinggi merupakan kunci utama dalam pendidikan. Minat belajar peserta didik yang kurang bisa mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum optimal. Untuk itu perlu segera dicari alternatif pemecahannya agar minat belajar siswa meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar terutama di masa pandemi covid 19 ini. Penelitian ini menggunakan 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber internal yang didapatkan secara langsung melalui pelaksanaan observasi, yaitu berupa pengamatan secara langsung, dan lain-lain. Sedangkan data sekunder bersumber eksternal yang didapat melalui referensi dari luar, baik artikel, jurnal, dan lainnya. Hasil dari pengabdian ini yaitu pemberian media pembelajaran ini menghasilkan minat anak untuk belajar kembali meningkat. Peserta didik antusias untuk belajar lagi dan ini membuat kami semangat karena peserta didik sudah dapat mengubah pola pikirnya mulai dari sekarang. Adanya pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar ini dilakukan untuk menjaga minat belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: media pembelajaran, minat belajar, pandemi covid 19

1. Pendahuluan

Kasus *Corona Virus Disease* 2019 pertama kali muncul di Kota Wuhan, Tiongkok yang sering disebut Covid-19. Akhir tahun

2019 merupakan masa dimana adanya perubahan diseluruh tatanan kehidupan, baik ekonomi, kesehatan dan pendidikan (Amini et al. 2020; Octavianiet al. 2020; Amalia & Sa'adah, 2020). Dari tahun 2020

pemerintah sudah membuat aturan dari yang namanya PSBB hingga PPKM hingga saat ini dan juga Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) sudah dilakukan tapi hingga saat ini virus ini masih ada dan masih menghantui masyarakat sekitar.

Selama pandemi Covid-19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan melaksanakan pembelajaran yang bervariasi. Terkadang di sekolah mengadakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terkadang sekolah mengadakan PTM (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) dengan waktu 2 jam dalam sehari dan juga dilakukan menggunakan shift. Karena keputusan dari pemerintah yang berubah-ubah, pembelajaran di sekolah ini juga sering kali berubah. Peserta didik yang lebih menyukai pembelajaran dengan tatap muka terkadang kecewa karena tiba-tiba mereka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. PJJ ini juga memiliki dampak negatif yaitu peserta didik merasa cepat bosan, kurangnya sarana yang dimiliki, selain itu materi yang disampaikan juga kurang dapat dipahami. Sehingga minat belajar peserta didik saat ini mengalami penurunan. Maka dari itu sangat dibutuhkan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih semangat dalam proses belajar mengajar dan juga dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan sehingga membantu peserta didik untuk mengembalikan minat belajar di masa pandemi ini.

Media pembelajaran dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal yang ikut mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, baik pada diri pengajar maupun pembelajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan

seseorang diperoleh dari pengalaman pendengaran 11%, dari pengalaman penglihatan 83%. Disisi lain, kemampuan daya ingat yaitu berupa pengalaman yang diperoleh dari apa yang didengar 20%, dari pengalaman apa yang dilihat 50%. Nilai dan kegunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat-alat bantu mengajar, peraga pendidikan dan media pembelajaran di sekolah-sekolah mulai menyesuaikan dengan perkembangan teknologi (A Isa, 2010).

Fokusnya adalah semua peralatan dan perlengkapan sekolah tersebut harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dan materi, metode dan tingkat kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, para pendidik diharapkan dapat menggunakan alat-alat atau perlengkapan tersebut secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di kelas (Hujair, 2013).

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku (Susanto, 2016).

Minat merupakan suatu kasukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu (Try et.al, 2019). Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka minat belajar

menurut Olivia adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh (Siti et.al, 2016). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah keinginan untuk melakukan sesuatu karena ketertarikan dan kesenangan akan pekerjaan itu termasuk dalam hal belajar.

Terkait media pembelajaran, literatur sebelumnya banyak mendefinisikannya sebagai alat atau bentuk stimulasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Disisi lain, ada yang mendefinisikan "Media" sebagai bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar (Ali et.al, 2016). Gagne mendefinisikan media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap belajar. Menurut Donald P. Ely & Vernon S. Gerlach dalam pengertian media ada dua bagian, yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat, mekanik dan elektronik yang di gunakan untuk menangkap memproses serta menyampaikan informasi (Mudlofir et.al, 2016). Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Kegiatan civitas akademika dalam membudayakan dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk kesejahteraan secara umum yaitu kegiatan pengabdian masyarakat

(Manu. 2020:3) dan menyalahgunakan teknologi dapat berdampak buruk, khususnya pada generasi muda (Ayuningtyas et al., 2020). Pengabdian Masyarakat yaitu kegiatan membantu sesama di suatu daerah tertentu dengan melakukan kegiatan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Pengabdian masyarakat ini didapat dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilaksanakan diseluruh perguruan tinggi di Indonesia dengan melibatkan masyarakat dan peserta didik secara langsung. Untuk menyukseskan visi dan misi yang ada.

Pengabdian yang dilaksanakan di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan ini merupakan salah satu bentuk dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kampus Mengajar Angkatan 2 tahun 2021. Kampus Mengajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik untuk tetap bisa mendapatkan pendidikan khususnya pembelajaran literasi dan numerasi di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 ini dimulai dari tanggal 2 Agustus hingga 18 Desember 2021 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. Pengabdian ini dilakukan dengan membuat beberapa program kerja dengan beberapa tujuan yang akan dicapai oleh program kampus mengajar yaitu meningkatkan literasi dan numerasi dan dikemas dengan memberikan media pembelajaran menarik yang kami laksanakan. Sasaran dalam pelaksanaan program kerja ini yaitu peserta didik.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif.

Metode kualitatif bersifat deskriptif yang memfokuskan pada pemahaman yang mendalam suatu masalah serta lebih menekankan pada kualitas mengenai gambaran yang jelas. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, 2011).

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber internal yang didapatkan secara langsung melalui pelaksanaan observasi, yaitu pengamatan secara langsung, dan lain-lain. Sedangkan data sekunder bersumber eksternal yang didapat melalui referensi dari luar, baik artikel, jurnal, dan lainnya. Pada pengumpulan data saya melakukan observasi langsung tingkat kecakapan dari peserta didik melalui platform pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Rusyan (1993) yakni pada prinsipnya media itu dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi yang lebih efektif dan efisien.

Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran Kemendikbud (2020:79) menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri peserta didik. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi peserta didik. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar terutama dimasa pandemi covid 19 ini yang harus melakukan pembelajaran jarak jauh.

Cara merancang media yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran selain tergantung pada kemampuan guru, di sini juga dapat dikemukakan beberapa cara yang efektif untuk merancang media pembelajaran yang baik. Antara lain, (1) media harus dirancang sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik; (2) media hendaknya dirancang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan; (3) media hendaknya dirancang tidak terlalu rumit dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung; (4) media hendaknya dirancang dengan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, tetapi tidak mengurangi makna dan

fungsi media itu sendiri; (5) media dapat dirancang dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lain-lain. Sesuai yang diungkapkan Supriyono apabila guru memiliki kemampuan yang baik atau memiliki kompetensi dalam hal merancang dan menggunakan media pembelajaran, tentu hal ini akan berimplikasi terhadap kelancaran proses pembelajaran di ruang kelas.

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Artinya, tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai apabila interaksi belajar-mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Ada tiga macam kompetensi sebagai dasar kemampuan guru, yakni keperibadian, penguasaan bahan pengajaran, dan kemampuan dalam cara-cara mengajar. Bila ketiga macam kompetensi itu dapat dipahami dan dikuasai oleh guru, maka guru dapat melaksanakan pengajaran dengan baik. Namun begitu, guru tidak cukup hanya memiliki dasar-dasar kompetensi itu, tetapi masih ada kompetensi lainnya yang harus dikuasai guru. Misalnya kompetensi guru dalam merancang dan menggunakan alat bantu mengajar yang biasa disebut media pembelajaran. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik atau memiliki kompetensi dalam hal merancang dan menggunakan media pembelajaran, tentu hal ini akan berimplikasi terhadap kelancaran proses pembelajaran di ruang kelas maupun saat sedang melakukan pembelajaran jarak jauh. Sebab penggunaan media yang baik dan benar dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang diajar-

kan sehingga pada gilirannya dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Jadi, secara singkat dapat dikatakan bahwa penggunaan media ternyata berimplikasi pula terhadap proses pembelajaran di ruang kelas, yakni dapat membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran, dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dikatakan demikian sebab dengan alat bantu mengajar siswa akan lebih terangsang untuk belajar secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu penggunaan alat bantu mengajar dapat pula merangsang anak-anak untuk mengemukakan pertanyaan dan paling tidak dapat memberi respon yang positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di ruang kelas. Sejalan dengan yang dikatakan Magdalena secara psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit (nyata).

Peserta didik saat ini sangat memerlukan motivasi dalam belajar apalagi dalam pembelajaran daring saat ini. Pembelajaran daring tidak menentu hingga kapan dan hanya membuat anak bosan dan minat belajar sangat kurang karena hanya ingin bermain game. Motivasi yang kami berikan di sini cukup sederhana melalui kata motivasi dari pengalaman hidup seseorang, biografi pahlawan, selain itu

melalui video motivasi kemudian maknanya disampaikan secara lisan, selain itu diberikan gambaran jika peserta didik kurang minat dalam belajar. Beberapa hal yang kami lakukan ini tentunya untuk mengubah sikap dan pola pikir siswa yang sudah terbuai dengan pembelajaran jarak jauh yang membosankan dan hanya untuk bermalas-malasan. Sangat perlu diberikan motivasi secara berkala agar kelak peserta didik tidak lupa dengan kewajiban belajarnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Emda (dalam Cahyani et.al, 2020) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar dengan baik.

4. **Simpulan**

Minat belajar diperlukan untuk peserta didik untuk pembelajaran di era pandemi seperti ini. Kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua membuat peserta didik lupa dengan kewajiban belajar yang ada. Beberapa upaya meningkatkan minat belajar adalah 1) Memberikan bantuan belajar untuk menyelesaikan tugas selama PJJ, (2) Membantu pemahaman materi, (3) Memberikan bantuan belajar literasi dan numerasi, (4) Membantu siswa yang berkebutuhan khusus agar dapat mengikuti materi yang disampaikan, (5) Membantu siswa yang belum lancar dalam membaca. Upaya tersebut dapat dibantu dengan memberikan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik baik dalam belajar membaca, berhitung serta lainnya.

Kegiatan pemberian media pembelajaran ini menghasilkan minat anak untuk belajar kembali meningkat. Peserta didik

antusias untuk belajar lagi dan ini membuat kami semangat karena peserta didik sudah dapat mengubah pola pikirnya mulai dari sekarang.

Minat belajar cukup mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari pengamatan dan wawancara kepada peserta didik. Pengamatan kami siswa cukup antusias dengan diberikannya media pembelajaran karena selain mereka belajar, mereka dapat ikut serta dalam pembuatan media pembelajaran tersebut yang tentunya akan menambah semangat belajar. Sedangkan saat wawancara peserta didik merasa senang bisa bermain dan belajar bersama daripada harus belajar melalui virtual di rumah.

Pelaksanaan ini mengalami beberapa kendala dengan peserta didik yang susah diatur karena sibuk bermain dan ramai, dan juga beberapa peserta didik susah dihubungi untuk diajak belajar bersama. Beberapa kendala ini berhasil kami cari solusinya yaitu lebih intens berkomunikasi dengan siswa yang susah dihubungi tersebut.

5. **Daftar Pustaka**

- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Wabah Covid 19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214-225. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>
- Amini, A. D., Subekti, E., Reni, D., Pertiwi, K., Keguruan, F., Pendidikan, I., Muham-madiyah Surakarta, U., & Info Abstrak, A. (2020). Implementasi Model Pendidikan Alternatif dalam Pembelajaran dengan Home Schooling. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1-7.

- <http://journals.ums.ac.id/index.php/bppp/arti-cle/view/13791>
Ayuningtyas, S. A., Andreanto, D., & ... (2020). Pembentukan Nilai Religius Dan Kreatif Melalui Kegiatan Pendalaman Karakter. *Buletin Perangkat Pembelajaran*, 1(2), 25–28.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 3 No. 01 2020, 123-140.
<https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Isa, A. (2010). Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 6, no. 1.
- Kemendikbud (2020). Materi dan Program Latihan Kerja Guru PMP SLTP. Penerbit Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah: Jakarta.
- Magdalena, Ina, dkk. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi dan Sains*, Volume 3 No. 2 312-325.
- Manu, Gerlan Apriandy. (2020). Aplikasi Monitoring Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Internal Perguruan Tinggi Menggunakan PHP Maker 2020. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mudlofir, Ali, and Evi Fatimatur Rusydiyah. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurhasanah, Siti, and A Sobandi. (2016) Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 135–42.
- Octaviani, F. R., Murniasih, A. T., Kusuma, D., Agustina, L., Keguruan, F., & Sura-karta, U.M. (2020). Apersepsi Berbasis Lingkungan Sekitar sebagai Pemusatan Fokus Pembelajaran Biologi Selama Pembelajaran Daring. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 8–17.
- Sanaky, Hujair A H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal pendidikan dasar*, Volume II No. 1 2614-4417.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Wulandari, Try Junita, Sahat Siagian, and Abdul Muin Sibuea. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Alikasi Macromedia Flash Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 5, no. 2 (2019).